Eksistensi Playgroup dalam mengembangkan potensi keberagamaan pada anak (Study kasus di Playgroup Roudlotus Shibyan Dsn. Buden Kec. Deket Kab. Lamongan)

Semakin canggihnya teknologi yang memberikan dampak Positif dan dampak Negatif yang sangat besar terhadap perkembangan Spritual Anak. Seperti adanya tayangan televisi yang sangat bertentangan dengan nilai moral dan ajaran agama. Acara tayangan televisi yang berkembang saat ini nyaris tidak terbatas dan tidak tersaring. Kegandrungan anak dengan program tersebut sungguh telah banyak memberikan dampak negatif dan sangat mengahawatirkan dunia pendidikan. Maka dari itu, pentingnya membentengi anak sejak dini dengan moral dan nilai-nilai agama melalui keluarga ataupun sekolah. Salah satu lembaga yang bisa membantu dalam mengembangkan potensi keberagamaan pada anak adalah Playgroup, yang merupakan lembaga pendidikan yang pertama, keberadaanya sangat strategis untuk menumbuhkan jiwa keagamaan kepada anak-anak, agar mereka menjadi orang-orang yang taat, terbiasa, dan peduli terhadap segala aturan agama yang diajarkan kepadanya.

Kehadiran Islam di muka bumi adalah sebagai pedoman hidup manusia dan memberikan solusi yang tegas terhadap berbagai persoalan kemanusiaan. Apabila umat muslim Indonesia dapat menjadi muslim yang baik maka jayalah Indonesia, dan sebaliknya kondisi bangsa Indonesia yang banyak mengalami krisis dan keterpurukan mencerminkan muslim Indonesia belum menjadi yang diharapkan.[1]

Pendidikan Islam dalam rangka membentuk manusia yang mempunyai kepribadian muslim yakni manusia yang seluruh aspek kepribadiannya baik tingkah laku, kegiatan-kegiatan jiwa maupun falsafah hidup dan kepercayaannya sesuai dengan nilai-nilai Islam.[2] Manusia dalam konsepsi kepribadian Islam merupakan makhluk mulia yang memiliki struktur kompleks, meliputi fitrah jasmani, fitrah ruhani, dan fitrah nafsani.[3]

Dalam hal ini harus melalui proses setahap demi tahap yang dilakukan secara berkesinambungan. Maksudnya adalah pendidikan Islam yang diajarkan harus sesuai dengan perkembangan fisik maupun psikis (kejiwaan) peserta didik. Sedangkan yang dimaksud secara berkesinambungan (terus menerus) adalah pendidikan Islam tidak hanya

---

[1] Eni Purwati, dkk., *Pendidikan Karakter; Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia,* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2012), 15-16

[2] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: P.T Al-Ma'arif, 1989), 68.

[3] Abdul Mujib, *Fitrah dan Kepribadian Islam*, (Jakarta: Darul Falah, 1999), 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan pada tahapan tertentu saja dan setelah itu selesai, tetapi pendidikan Islam harus diberikan sejak dini yaitu pendidikan seumur hidup.

Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, baik fisik maupun psikisnya. Walaupun demikian, pada dasarnya manusia telah membawa fitrah beragama. Sebagaimana sabda Nabi Saw:

عن أبي هريرة رضي الله عنه انه كان يقول: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ما من مولود إلا يولد على الفطرة. فأ بواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (رواه مسلم)

"Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a: Rasulullah Saw. Bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci. Oleh karena itu, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani ataupun Majusi". [4]

Pada dasarnya, manusia sejak dalam kandungan, secara tidak langsung telah dididik oleh orang tua, misalnya masalah keberagamaan pada anak dari orang tua. Pendidikan ini tidak pernah terhenti bahkan berlanjut hingga sampai anak dilahirkan. Pendidikan tergantung pada masing-masing individu. Namun demikian, bila kita maenarik sebuah kesimpulan bahwa tujuan pendidikan adalah terjadinya suatu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih maju dan untuk mengembangkan potensi-potensi secara maksimal yang telah dimiliki oleh individu.[5]

Pengaruh pendidikan agama memegang peran yang sangat penting, yaitu jika mereka mendapatkan pendidikan agama dengan baik maka mereka akan menjadi orang yang taat dalam beragama. Tetapi, sebaliknya bila benih agama yang dibawa itu tidak dipupuk dan dibina dengan baik, maka mereka akan menjadi orang yang tidak beragama ataupun jauh dari agama. Karena itu potensi yang telah dimiliki itu harus dikembangkan dengan baik oleh orang yang lebih dewasa melalui bimbingan pemeliharaan yang mantap sesuai dengan pertumbuhannya.

Kedudukan Pendidikan agama dalam UU Sisdiknas sekarang ini bahkan memperoleh tempat cukup istimewa karena merupakan satu-satunya bahan ajar yang wajib dibelajarkan secara kumulatif diseluruh jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Pasal 37 dan 38). Yakni mulai dari PAUD (pendidikan anak usia dini) hingga perguruan tinggi.[6]

---

[4] Shohih Bukhori juz 5 hal 321 dan Shohih Muslim Juz 17 hal 176, (penerbit: Darul Fikri)

[5] Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2011), 9-10

[6] Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masa anak-anak sebagai salah satu tahap yang dilalui manusia sebelum menjadi dewasa memiliki potensi yang sangat penting, karena pada tahap ini merupakan dasar dalam pembentukan pola kepribadian seseorang.

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulans terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya.

Hal ini dikarenakan pola dasar tersebut cenderung akan terbawa terus dalam proses kehidupan selanjutnya.[7] Sehingga pendidikan yang diberikan pada masa anak-anak akan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kelangsungan hidup anak, baik pada saat itu maupun pada masa-masa selanjutnya.

Banyak ahli psikologi yang sependapat dengan pendapat itu, seperti pendapat dari Dr. Kolin S. Tanm yang mengatakan bahwa masa anak-anaklah yang menjadi dasar penting (vital) bagi kelanjutan hidup jasmani dan rohani anak.[8]

Dr. Zakiah Darajat berpendapat bahwa pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan pada masa kecilnya dahulu. Seseorang yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapat pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam kehidupannya.[9]

Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan Pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional dan sosial.

Mengingat pentingnya pendidikan pada anak usia dini, maka pemerintah memberikan perhatiannya melalui undang-undang pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun. 2003 tentang pendidikan anak usia dini pada pasal 1 ayat 14 Berdasarkan peraturan ini yang dimaksud dengan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

---

[7] Robert W. Crapps, *Perkembangan Kepribadian Dan Keagamaan.* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 10.

[8] H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga Sebagai Pola Pengembangan Metodologi,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), 51.

[9] Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan lebih lanjut.[10] Dan juga Pendidikan prasekolah diselenggarakan untuk membantu meletakkan dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta di luar lingkungan keluarga.

Dalam kaitannya dengan hal ini, Playgroup Roudlotus Shibyan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memuat nilai-nilai Islam untuk anak usia dini berusaha memberikan pendidikan dan latihan-latihan keagamaan pada anak sehingga anak didik di playgroup ini bisa menjadi anak yang sholeh dan dapat membentengi Diri dari Hal-hal negatif juga dapat menjalankan perintah Allah dan Menjahui Hal-hal yang dilarang Allah. Berdasarkan pemikiran di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama yang diberikan sejak dini sangat penting dalam kehidupan anak, karena merupakan pondasi dasar dalam pembentukan akhlak seorang anak.

1. **Upaya-Upaya playgroup Roudlotus Shibyan dalam mengembangkan potensi Keberagmaan pada Anak**

   Berikut ini adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh Playgroup Roudlotus Shibyan dalam mengembangkan potensi keberagamaan pada anak:

   a. Memberikan jadwal materi Agama

      Playgroup Roudlotus Shibyan memberikan jadwal pengajaran materi agama kepada anak didik dan selalu menyisipkan pengetahuan dan pesan-pesan keagamaan dalam setiap kali kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga, anak secara langsung maupun secara tidak langsung juga bisa memperoleh pengetahuan agama yang bisa memunjang perkembangan keagamaannya.

   b. Mevariasi Jadwal Materi Kegiatan

      Guru melakukan variasi pada jadwal Materi kegiatan, sebagai berikut:

Tabel. 4.3

NO	HARI	MATERI	KEGIATAN
1	SENIN	Pengembangan kreativitas	Mewarna, menggambar, menempel, menggunting dan lain-lain
2	SELASA	Bercerita atau pemutaran film	Menbacakan buku cerita dan memutarkan film-film dengan cerita-cerita Islami
3	SABTU	Pengenalan	berolah raga, jalan-jalan ke

[10] UU SISDIKNAS No. 20 Th. 2003. *Tentang Pendidikan Anak Usia dini*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		lingkungan dan olah raga	tempat-tempat yang bisa menambah wawasan murid
4	JUM'AT	Agama	Praktek ibadah, belajar mengaji dan belajar doa-doa

c. Melakukan Kegiatan-kegiatan keagamaan perbulan dan persemester.
   Seperti, istighosah, tahlil dan ziarah wali.
d. Pembiasaan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, membaca do'a-do'a sehari-hari dan surat-surat pendek setiap awal sebelum proses pembelajaran dimulai.
e. Memperingati hari besar Nasional dan hari besar islam. Seperti hari kartini, 17agustus, maulid Nabi, dan lain sebagainya.
f. Evaluasi dan Penilaian
   Evaluasi dan penilaian yang dilakukan di Playgrup Roudlotus Shibyan adalah:
   1) Pengamatan
      Pengamatan ini dilakukan setiap hari ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan sikap anak. Hal ini dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Perkembangan yang diamati itu meliputi perkembangan keagamaan, fisik, bahasa, koknitif, seni dan sosial emosional.
   2) Portofolio
      Penilaian ini diperoleh dari kumpulan hasil kerja yang diberikan pada anak yang dapat menggambarkan sejauh mana ketrampilan anak berkembang. Misalnya dari hasil mewarna, menempel, menggunting dan lain-lain.
   3) Unjuk kerja
      Ini merupakan penilaian yang menuntut anak untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang diamati, misalnya praktek menyanyi, olah raga, dan memperagakan sesuatu.
g. Metode Yang Digunakan Playgroup Roudlotus Shibyan
   Metode pengajaran ialah cara penyampaian bahan pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pengajaran yang digunakan dalam Playgroup ini antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) metode bermain,
2) metode ceramah,
3) metode bercerita,
4) metode Tanya-jawab,
5) metode demonstrasi,
6) metode karyawisata dan
7) metode pemberian tugas.

h. Pendidik

Pendidik di Playgroup Roudlotus Shibyan ini harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

1) Guru lulusan pondok pesantren
2) Guru memiliki ijasah S1 PAUD atau Pendidikan Agama Islam
3) Guru memiliki kepribadian yang baik dan menyenangkan, seperti menyayangi anak-anak, sabar, humorif, disiplin, bijaksana, sopan santun dan lain sebagainya.

2. Instrumen Penilaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Potensi Keberagamaan Anak didik.

Untuk mengetahui perkembangan potensi keberagamaan pada anak didik di playgroup Raoudlotus Shibyan, guru menggunakan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai ketentuan Permendiknas nomor 58 tahun 2009 pada poin Nilai-nilai Agama dan Moral. Penilaian ini juga dilakukan sebagai penilaian akhir untuk perkembangan keagamaan anak dan perkembangan-perkembangan yang lain, Pada Standar Nilai-nilai Agama dan Moral terdapat duapuluh indikator, diantaranya sebagai berikut:

1. Menirukan gerakan sholat wajib
2. Menirukan do'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.
3. Menirukan do'a sebelum dan sesudah belajar.
4. Menirukan do'a sebelum dan sesudah makan/minum
5. Menirukan do'a sebelum dan sesudah tidur
6. Mengucapkan salam ketika bertemu guru dan teman.
7. Mengucapkan terimakasih ketika memperoleh sesuatu dari orang lain.
8. Mengucapkan maaf ketika berbuat salah.
9. Tidak mengganggu teman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Berbicara dengan sopan
11. Meminta tolong dengan sopan
12. Selalu Bersikap Ramah
13. Menghormati guru, orang tua, dan orang lain yang lebih tua.
14. Senang bermain dengan teman
15. Suka menolong
16. Menunjukkan perbuatan-perbuatan yang benar dan salah.
17. Menyebutkan perbuatan yang baik dan yang buruk.
18. Menyayangi sesama teman
19. Merawat tanaman
20. Menyayangi binatang

Berdasarkan instrumen hasil penilaian standar tingkat pencapaian perkembangan pada nilai-nilai agama dan moral di playgroup Roudlotus Shibyan diatas kita dapat mengetahui bahwa dari 18 siswa playgroup terdapat 100 % siswa berkembang sangat baik dalam Menirukan gerakan sholat wajib dan menirukan do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menirukan do'a sebelum dan sesudah belajar 55,55% berkembang sangat baik, menirukan do'a sebelum dan sesudah makan/minum dan tidur 44,44% berkembang sangat baik, mengucapkan salam ketika bertemu guru dan teman 100 % berkembang sangat baik, mengucapkan terimakasih ketika memperoleh sesuatu dari orang lain 50 % mulai berkembang, mengucapkan maaf ketika berbuat salah 44,44% berkembang sangat baik, tidak mengganggu teman 55,56% berkembang sangat baik, berbicara dengan sopan 100% berkembang sangat baik, meminta tolong dengan sopan 66,67% berkembang sangat baik, selalu bersikap ramah dan menghormati guru, orang tua, dan orang lain yang lebih tua 83,33 % berkembang sangat baik, senang bermain dengan teman 100% berkembang sangat baik, Suka menolong 61,11% mulai berkembang, menunjukkan perbuatan-perbuatan yang benar dan salah 100 % berkembang sangat baik, menyebutkan perbuatan yang baik dan yang buruk 38,89% berkembang sangat baik, menyayangi sesama teman 38,89 % mulai berkembang, merawat tanaman 100 % berkembang sangat baik, dan menyayangi binatang 61,11 % berkembang sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id